

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS HUKUM DI UNIVERSITAS NUSA CENDANA DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

*The Influence of Financial Literacy and Fear of Missing Out on the Financial Management of Law Faculty Students at Nusa Cendana University With Self-Control as a Mediating Variable*

Enjelika Selvia Purba<sup>1,a)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>2,b)</sup>, Lia Nur Fadhilah<sup>3,c)</sup>, Darwin Zebua<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> [enjelikaselvapurba@gmail.com](mailto:enjelikaselvapurba@gmail.com), <sup>b)</sup> [yuri.faah@staf.undana.ac.id](mailto:yuri.faah@staf.undana.ac.id),

<sup>c)</sup> [lia.fadhilah@staf.undana.ac.id](mailto:lia.fadhilah@staf.undana.ac.id), <sup>d)</sup> [darwin.zebua@staf.undana.ac.id](mailto:darwin.zebua@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *fear of missing out* (FOMO) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana dengan *self-control* sebagai variabel mediasi. Di era digital, mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat kemudahan akses teknologi finansial dan tekanan sosial media yang memicu FOMO. *Self-control* diduga menjadi mekanisme penting yang menghubungkan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *stratified random sampling* terhadap 91 mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2022-2024. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, FOMO tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*, FOMO tidak berpengaruh terhadap *self-control*, *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *self-control* dan FOMO tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *self-control*. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan pengendalian diri dalam menghadapi FOMO demi terciptanya pengelolaan keuangan yang bijak dan terarah pada mahasiswa.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, *Fear Of Missing Out*, Pengelolaan Keuangan, *Self-Control*, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2025 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan dan mencapai 66,46%, dengan kelompok usia 18–25 tahun sebagai salah satu kelompok dengan tingkat literasi keuangan tertinggi. Peningkatan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam pemahaman keuangan masyarakat secara umum. Namun demikian, peningkatan tingkat literasi keuangan tersebut belum secara

otomatis mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan kondisi tersebut, laporan Bank Indonesia (2025) mengenai perkembangan sistem pembayaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan penggunaan transaksi non-tunai dan pembayaran digital di kalangan kelompok usia muda. Kondisi ini menggambarkan semakin mudahnya masyarakat, khususnya generasi muda, dalam melakukan transaksi keuangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Namun demikian, laporan tersebut berfokus pada perkembangan sistem dan volume transaksi, sehingga belum secara langsung menggambarkan bagaimana tindakan pengelolaan keuangan individu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kemudahan sistem pembayaran digital berpotensi memengaruhi pola pengeluaran negatif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan digital belum tentu diikuti oleh tindakan keuangan yang terencana, sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya di kalangan mahasiswa.

Meskipun mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 4,55% pada triwulan I tahun 2025, NTT masih menghadapi tantangan besar dengan tingginya angka kemiskinan yaitu sekitar 19,02 % pada September 2025 (BPS Provinsi NTT, 2025). Tingginya tingkat kemiskinan ini menimbulkan sebuah ketimpangan yang terjadi, termasuk pada mahasiswa. Ketimpangan tersebut diperparah dengan adanya *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang cukup sering terjadi pada mahasiswa. penelitian (Bekmam, 2022) menunjukkan di Universitas Nusa Cendana tepatnya di Prodi Bimbingan Konseling Fkip sebesar 55% mahasiswa mengalami tingkat *Fear of Missing Out*, sementara 53% menunjukkan adanya korelasi positif antara FoMO dan perilaku konsumtif mahasiswa. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Tantry (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana juga masih tergolong sedang dan masih harus ditingkatkan.

Penelitian ini berupaya mengklarifikasi perbedaan-perbedaan tersebut dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana yang memiliki karakteristik unik. Mahasiswa Fakultas Hukum memiliki karakteristik akademik yang khas karena kurikulum pembelajaran hukum menekankan kemampuan penalaran logis, analisis kritis, serta evaluasi bukti secara objektif. Pendidikan hukum secara umum memang dirancang untuk membentuk pola berpikir analitis dan rasional dalam menilai suatu permasalahan berbasis fakta dan bukti hukum (Ramadhan et al., 2025). Karakteristik ini secara teoretis seharusnya membuat mereka lebih rasional dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan finansial. Namun, apakah pelatihan berpikir kritis tersebut benar-benar membuat mereka lebih resisten terhadap pengaruh FOMO, dan apakah literasi keuangan pada mahasiswa Hukum berpengaruh langsung ataukah memerlukan mediasi *self-control* untuk dapat diterjemahkan menjadi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hipotesis tunggal, melainkan juga mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur pengaruh (langsung dan tidak langsung).

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1990) tentang tindakan seseorang, menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku, karena teori ini dibangun di atas premis bahwa tindakan manusia adalah sadar dan mempertimbangkan banyak informasi serta pengalaman yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, teori ini menjelaskan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, tetapi juga harus memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mendapat dukungan dari lingkungan sosial, dan merasa mampu mengontrol perilaku keuangan mereka.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian langkah yang dilakukan individu dalam mengatur sumber daya keuangannya secara sistematis, meliputi perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, kegiatan menabung, serta pengendalian pengeluaran. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Keberhasilan pengelolaan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, melainkan oleh bagaimana individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan tersebut secara bijak (Rabbani et al. 2024; Siti et al. 2024). Menurut Fajriyah and Listiadi (2021) indikator pengelolaan keuangan pada mahasiswa yaitu: Perencanaan Keuangan, Penyimpanan Keuangan, Penggunaan Keuangan, Pencatatan Keuangan.

### **Literasi Keuangan**

Menurut Apriliani, (2024) mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan. terdapat lima indikator untuk mengukur literasi keuangan antara lain: Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi (*Basic Personal Finance knowledge*), Pengetahuan tentang manajemen keuangan, Pengetahuan tentang tabungan (*Savings*), Pengetahuan tentang berinvestasi (*Knowledge about investment*), Pengetahuan tentang teknologi keuangan digital (*Knowledge of digital financial technology*)

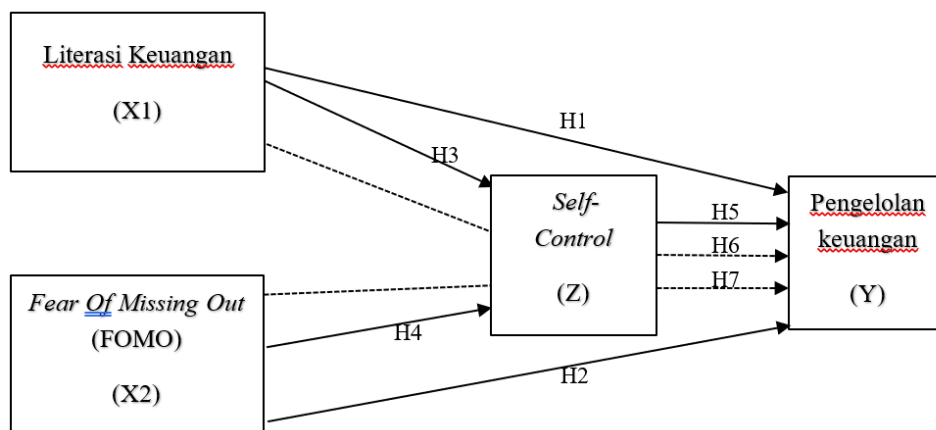
### ***Fear Of Missing Out (FOMO)***

Berdasarkan penelitian Bekmam (2022) merupakan manifestasi dari kecemasan sosial yang muncul ketika individu merasa tertinggal dari pengalaman, interaksi, atau informasi yang tengah dinikmati oleh orang lain. Lebih dari sekadar rasa ingin tahu, FOMO mencerminkan tekanan psikologis yang bersumber dari kebutuhan untuk tetap relevan dan hadir secara sosial, meskipun hanya dalam ruang virtual. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana rasa takut tertinggal informasi atau tren terbentuk dalam diri seseorang menurut Rosjayani, (2024) seperti: Kecemasan dan Kekhawatiran Berlebihan, Dorongan untuk Selalu Terkoneksi, Perilaku Konsumtif untuk Mengikuti Tren, Rasa Tidak Puas dengan Kehidupan Sendiri, Ketergantungan pada Media Sosial.

### Self-Control (Kontrol Diri)

Menurut dalam *Theory of Self-Control* yang dikutip dalam penelitian Joshanloo Park (2021) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola impuls, emosi, dan perilaku mereka dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan kemampuan untuk menunda gratifikasi, menahan diri dari berbagai godaan, dan mampu mengesampingkan keinginan sesaat demi hasil yang lebih besar di masa depan. Indikator *self-control* ini merujuk pada beberapa hasil penelitian dari Perez and Rambaud (2025), yaitu: (1) Pengendalian impuls Aspek paling mendasar ini diukur melalui frekuensi pembelian impulsif. (2) Prioritas menabung. Mencerminkan orientasi masa depan yang kuat, di mana individu bersedia mengorbankan kepuasan jangka pendek demi keamanan finansial jangka panjang. (3) Pengelolaan utang yang bertanggung jawab. Ini adalah indikator kritis lainnya, terutama dengan maraknya layanan seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). (4) *Financial self-efficacy* Sebagai proksi kontrol diri, menekankan aspek kepercayaan diri. (5) Pengambilan keputusan yang rasional.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1**  
Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y)
- H2 : *Fear Of Missing Out* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan(Y)
- H3 : Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* (Z)
- H4 : *Fear Of Missing Out* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* (Z)
- H5 : *Self-control* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan(Y)
- H6 : Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan
- H7 : *Self-control* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan

keuangan (Y) melalui mediasi *self-control* (Z)  
H7 : *Fear of missing out* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui mediasi *self-control* (Z)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif dengan strategi *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2013), penelitian *asosiatif* merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menerangkan hubungan antara dua variabel maupun lebih. Dalam penelitian ini, strategi *asosiatif* sangat dibutuhkan guna untuk mengukur seberapa besar pengaruh kedua variabel antara literasi keuangan dan *fear of missing out* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan Teknik *Probability* sampling (*stratified random* sampling). Jumlah populasi dihitung melalui rumus *slovin* dengan tingkat kepercayaan 90% dan menghasilkan sebanyak 91 responden. Jenis data yang digunakan data primer melalui sebaran kuisioner dan turun lapangan. Komponen yang terdapat pada lembar kuisioner yaitu jenis kelamin, tahun angkatan, asal uang bulanan, dan jumlah uang bulanan. Teknik analisis data menggunakan smartPLS-SEM dengan berbagai uji *outer* dan *inner* model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Para mahasiswa yang dipilih juga dari beberapa angkatan termasuk angkatan 2022 sampai 2024. Penentuan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase dimana sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri, namun masih dalam tahap pembentukan kebiasaan finansial yang akan terbawa hingga setelah lulus nanti. Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan deskripsi serta identitas dari responden. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan responsivitas lebih tinggi dari mahasiswa perempuan dibandingkan laki laki. Jumlah responden pada tahun angkatan didominasi oleh angkatan 2024. Distribusi ini mengikuti teknik *stratified random sampling* yang telah ditetapkan, dimana pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari masing-masing strata angkatan sesuai dengan jumlah populasi agar setiap angkatan bisa terwakili secara adil dalam penelitian.

**Tabel 1.**  
Karakteristik Responden

| Jenis Kelamin  | Jumlah Responden | Persentase(%) |
|----------------|------------------|---------------|
| Laki-laki      | 26 Orang         | 28,8          |
| Perempuan      | 65 Orang         | 71,2          |
| Total          | 91 Orang         | 100           |
| Tahun Angkatan | Jumlah Responden | Persentase(%) |
| 2022           | 37 Orang         | 40,7          |
| 2023           | 12 Orang         | 13,6          |
| 2024           | 42 Orang         | 45,8          |
| Total          | 91 Orang         | 100           |

Tabel 2. dibawah ini menunjukkan Uji *Outer Model* dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam hal ini semua pertanyaan dalam kuesioner sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 2.**

Hasil Uji *Convergent Validity* Dan *Discriminant Validity*

|     | Literasi<br>Keuangan | <i>Fear Of<br/>Missing<br/>Out</i> | <i>Self-<br/>Control</i> | Pengelolaan<br>Keuangan | Batas<br><i>Outer<br/>Loading</i> | Ket   |
|-----|----------------------|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------------------|-------|
| LK1 | 0.794                | -0.053                             | 0.378                    | 0.367                   | 0.50                              | Valid |
| LK2 | 0.781                | -0.042                             | 0.397                    | 0.307                   | 0.50                              | Valid |
| LK3 | 0.723                | 0.022                              | 0.250                    | 0.295                   | 0.50                              | Valid |
| LK4 | 0.653                | 0.112                              | 0.246                    | 0.248                   | 0.50                              | Valid |
| LK5 | 0.654                | 0.145                              | 0.184                    | 0.236                   | 0.50                              | Valid |
| FM1 | 0.021                | 0.932                              | -0.159                   | -0.199                  | 0.50                              | Valid |
| FM2 | 0.211                | 0.523                              | 0.050                    | -0.032                  | 0.50                              | Valid |
| FM3 | 0.089                | 0.896                              | -0.083                   | -0.156                  | 0.50                              | Valid |
| FM4 | -0.026               | 0.896                              | -0.158                   | -0.190                  | 0.50                              | Valid |
| FM5 | 0.125                | 0.508                              | -0.003                   | -0.036                  | 0.50                              | Valid |
| SC1 | 0.217                | -0.224                             | 0.742                    | 0.549                   | 0.50                              | Valid |
| SC2 | 0.331                | -0.082                             | 0.798                    | 0.676                   | 0.50                              | Valid |
| SC3 | 0.279                | -0.072                             | 0.700                    | 0.443                   | 0.50                              | Valid |
| SC4 | 0.416                | -0.047                             | 0.742                    | 0.594                   | 0.50                              | Valid |
| SC5 | 0.294                | -0.143                             | 0.718                    | 0.552                   | 0.50                              | Valid |
| PK1 | 0.419                | -0.057                             | 0.542                    | 0.761                   | 0.50                              | Valid |
| PK2 | 0.278                | -0.029                             | 0.559                    | 0.725                   | 0.50                              | Valid |
| PK3 | 0.235                | -0.291                             | 0.604                    | 0.797                   | 0.50                              | Valid |
| PK4 | 0.325                | -0.210                             | 0.641                    | 0.775                   | 0.50                              | Valid |

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Selanjutnya menilai reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan melalui dua metode, yakni menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Haryono (2016) Dalam penelitian ini *Rule of thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai dari *Composite Reliability* harus  $>0.70$ . Berikut hasil pengujiannya yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini antara lain:

**Tabel 3.**

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                   | Cronbach's<br>alpha | Composite<br>reliability<br>(rho_a) | Batas nilai<br>Composite<br>reliability (rho_c) | Ket      |
|----------------------------|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------|----------|
| <i>Fear Of Missing Out</i> | 0.857               | 0.937                               | <b>0.876</b>                                    | Reliabel |
| Literasi Keuangan          | 0.775               | 0.798                               | <b>0.845</b>                                    | Reliabel |
| Peng.Keuangan              | 0.763               | 0.767                               | <b>0.849</b>                                    | Reliabel |
| <i>Self-Control</i>        | 0.795               | 0.802                               | <b>0.858</b>                                    | Reliabel |

Tabel 4. dibawah ini menunjukkan uji model penelitian yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang baik dan dapat menjelaskan fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai Goodness of Fit (GoF) yang diperoleh adalah sebesar 0,479. Berdasarkan kriteria nilai GoF sebesar 0,479 berada di atas batas kategori kuat (0,36), yang berarti model penelitian ini termasuk dalam kategori fit atau memiliki kesesuaian yang sangat baik

**Tabel 4.**

Hasil pengukuran GoF

| Parameter | Rule Of Thumb                                     | Nilai Parameter | Ket |
|-----------|---------------------------------------------------|-----------------|-----|
| GoF       | (GoF kecil), 0.25 (GoF Moderate), 0.36 (GoF kuat) | 0.479           | Fit |

Tabel 5. *R-Square* dalam PLS SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dan menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah. *R-Square* untuk variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,610, yang termasuk kategori sedang menuju kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, FOMO, dan *self-control* secara simultan mampu menjelaskan 61% variasi dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel *self-control* sebesar 0,203, yang termasuk kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan FOMO hanya mampu menjelaskan 20,3% variasi dalam *self-control* mahasiswa, dan 79,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Rendahnya nilai *R-Square* pada *self-control* dapat dipahami karena *self-control* merupakan konstruk psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh orang tua, kepribadian, pengalaman hidup, dan lingkungan keluarga yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 5.**

Hasil Uji *R-Square*( $R^2$ )

| Variabel            | R-Square |
|---------------------|----------|
| Peng. Keuangan      | 0.610    |
| <i>Self Control</i> | 0.203    |

Hasil *bootstrapping* efek langsung maupun tidak langsung dapat dilihat pada table 7 sebagai berikut.

**Tabel 6.**

Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect* dan *Indirect Effect*

|                                                   | Original sample (O) | T statistics ( O/STDEV ) | P values | Ket      |
|---------------------------------------------------|---------------------|--------------------------|----------|----------|
| Literasi Keuangan -> Peng.Keuangan                | 0.114               | 1.337                    | 0.181    | Ditolak  |
| <i>Fear Of Missing Out</i> -> Peng.Keuangan       | -0.097              | 1.272                    | 0.204    | Ditolak  |
| Literasi Keuangan -> <i>Self Control</i>          | 0.425               | 2.925                    | 0.003    | Diterima |
| <i>Fear Of Missing Out</i> -> <i>Self Control</i> | -0.162              | 1.108                    | 0.268    | Ditolak  |

|                                                                     |        |       |       |          |
|---------------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|----------|
| <i>Self-Control</i> -> Peng. Keuangan                               | 0.707  | 9.945 | 0.000 | Diterima |
| Literasi Keuangan -> <i>Self-Control</i> -> Peng. Keuangan          | 0.3    | 3.392 | 0.001 | Diterima |
| <i>Fear Of Missing Out</i> -> <i>Self Control</i> -> Peng. Keuangan | -0.114 | 1.107 | 0.269 | Ditolak  |

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian tidak membuktikan pernyataan dari hipotesis 1 bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena jalur antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan menunjukkan nilai koefisien lebih besar dibandingkan dengan batas nilai signifikan. Selain itu kebanyakan mahasiswa mengerti tentang keuangan seperti pengetahuan dalam pencatatan keuangan. Mahasiswa mengetahui bahwa strategi paling aman untuk melihat arah arus kas keuangan pribadi itu dengan pencatatan tetapi tindakan yang harus dilakukan masih tertunda sehingga H1 ditolak.

### **Pengaruh *Fear Of Missing Out* Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian tidak membuktikan pernyataan dari hipotesis 2 bahwa *Fear Of Missing Out* memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena pengujian jalur antara *fear of missing out* terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai koefisien lebih besar dibandingkan dengan batas nilai signifikan yang seharusnya. Selain itu hal ini terjadi karena responden memiliki banyak perbedaan, latar belakang pendidikan yang melatih penalaran kritis dan analisis objektif membuat mereka lebih mampu mengevaluasi informasi dari media sosial secara rasional, sehingga pengaruh FOMO terhadap pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih kecil sehingga H2 ditolak.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Self-Control***

Dalam penelitian ini, hasil pengujian membuktikan pernyataan dari hipotesis 3 bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control* mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena pengujian jalur antara literasi Keuangan terhadap *self-control* menunjukkan nilai koefisien *p-value* 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikan dan pada tingkat kepercayaan 99%. Selain itu pengujian ini menjadi bukti dari *Theory of Self-Regulation* dari Inzlicht et al. (2021) yang menyatakan bahwa *self-control* merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengetahuan dan pemahaman sehingga H3 diterima.

### **Pengaruh *Fear Of Missing Out* Terhadap *Self-Control***

Dalam penelitian ini, hasil pengujian tidak membuktikan pernyataan dari hipotesis 4 bahwa *Fear Of Missing Out* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena jalur antara *Fear of Missing Out* terhadap *self-control* menunjukkan nilai koefisien yang lebih besar dari batas maksimum signifikan yang seharusnya 0.05 sehingga H4 ditolak.

### **Pengaruh *Self-Control* terhadap Pengelolaan Keuangan.**

Dalam penelitian ini, hasil pengujian membuktikan pernyataan dari hipotesis 5 bahwa *self-control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena pengujian jalur antara *self-control* terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar p-value 0,000, sehingga sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Selain itu ditinjau dari indikator *self-control*, mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam pengendalian impuls, dan juga mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli barang di luar rencana, maka dapat terhindar dari pembelian impulsif yang dapat mengganggu keuangan mereka. sehingga H5 diterima.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui *Self-Control***

Dalam penelitian ini, hasil pengujian membuktikan pernyataan dari hipotesis 6 bahwa, Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Melalui *Self-Control* sebagai perantara pada mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena pengujian jalur tidak langsung antara literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui *self-control* menunjukkan nilai p-value 0,001, sehingga sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Selain itu karena literasi keuangan yang baik tidak akan selamanya memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Biasanya hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor lain seperti *self-control*, lingkungan, kebiasaan, pengasuhan orang tua dan lain sebagainya sehingga H6 diterima.

### **Pengaruh *Fear Of Missing Out* Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui *Self-Control***

Dalam penelitian ini, hasil pengujian tidak membuktikan pernyataan dari hipotesis bahwa *Fear Of Missing Out* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana. Hal ini terjadi karena pengujian jalur tidak langsung antara *Fear of*

*Missing Out* terhadap Pengelolaan Keuangan melalui *Self-Control* menunjukkan nilai koefisien yang sangat besar senilai 0,269 dan terlalu tinggi dari batas signifikan yang seharusnya. Selain itu karena menurut Baumeister and Vohs (2016) agar terjadi efek mediasi harus memenuhi syarat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap mediator, dan mediator berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H7 ditolak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Hukum Angkatan 2022-2024 di Universitas Nusa Cendana. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung.
2. *Fear Of Missing Out* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Hukum Angkatan 2022-2024 di Universitas Nusa Cendana. Hal ini menunjukkan meskipun mahasiswa aktif di media sosial dan rutin mengecek informasi

terbaru dari teman-teman, mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial untuk melakukan pembelian impulsif atau mengikuti tren konsumtif.

3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* mahasiswa Hukum Angkatan 2022-2024 di Universitas Nusa Cendana. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan *self-control* mereka dalam konteks keuangan.
4. *Fear Of Missing Out* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self control* mahasiswa Hukum Angkatan 2022-2024 di Universitas Nusa Cendana. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-control* mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis jangka panjang seperti pola asuh orang tua, kepribadian, dan pengalaman hidup daripada fenomena FOMO.
5. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Hukum Angkatan 2022-2024 di Universitas Nusa Cendana. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* merupakan prediktor yang sangat kuat dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.
6. Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui adanya *self control*, yang dimana *Self-control* mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, namun literasi keuangan berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan *self-control* mahasiswa.
7. *Fear Of Missing Out* terhadap pengelolaan keuangan melalui adanya *self-control* yang dimana *self-control* tidak mampu memediasi hubungan antara *fear of missing out* dengan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Hukum memiliki ketahanan yang baik terhadap pengaruh FOMO dalam konteks pengelolaan keuangan mereka.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana perlu menyadari bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mengelola keuangan dengan baik. Mahasiswa perlu mengembangkan *self-control* melalui latihan konsisten seperti menahan diri dari pembelian impulsif, membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran secara rutin, dan menyisihkan uang untuk tabungan. Mahasiswa juga perlu meningkatkan literasi keuangan dengan aktif mencari informasi melalui berbagai sumber seperti seminar, *workshop*, atau platform *digital* edukatif. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan mengidentifikasi apakah FOMO bisa terjadi di setiap fakultas atau ada faktor lain selain *Self-control* sebagai mediasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211 [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Apriliani, R. (2024). *Literasi keuangan berbasis teknologi digital* (Rian Saputra (ed.); Kelvin Syu).
- Arilia Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan

- kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Profil Kemiskinan di Provinsi NTT* September 2024. 06. <https://ntt.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1400/persentase-penduduk-miskin-provinsi-nusa-tenggara-timur-september-2024-turun-menjadi-19-02-persen.html>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). Strength Model of Self-Regulation as Limited Resource : Assessment , Controversies , Update. In *Advances in Experimental Social Psychology* (1st ed., Vol. 54). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/bs.aesp.2016.04.001>
- Bekmam. (2022). Hubungan Perilaku konsumtif dengan FOMO pada Mahasiswa. *Ilmiah, Jurnal Indonesia, Multidisiplin*, 3(2), 1–18.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan* (D. P. Sari (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ermalina, F., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). *Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting : Sebuah Studi Fenomenologi Uncovering Generation Z ' s Consumptive Behavior in Using Digital Payment and Financial Literacy Based on Mental Accounting : A Phenomenological Study*. 12(2), 163–171. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy as an intervening*. 17(1), 61–72.
- Haryono, S. (n.d.). *Metode SEM UNTUK PENELITIAN AMOS LISREL PLS*.
- Huda, N., Ayu, D., & Septyarini, R. (2024). Outlook Ekonomi Digital Outlook Ekonomi Digital 2025. *Center of Economic and Law Studies (Celios)*, 1–94. [www.celios.co.id](http://www.celios.co.id)
- Indonesia, B., & Fathahillah. (n.d.). *Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital BANK INDONESIA*.
- Inzlicht, M., Werner, K. M., Briskin, J. L., & Roberts, B. W. (2021). *Integrating Models of Self-Regulation*. 1–27.
- Joshanloo Park, J. (2021). Differential Relationships of Hedonic and Eudaimonic Well-Being with Self-Control and Long-Term Orientation1. *Japanese Psychological Research*, 63(1), 47–57. <https://doi.org/10.1111/jpr.12276>
- Mabruroh, et al. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.
- OJK. (2024). Siaran Pers Bersama Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 Jakarta,. *Otoritas Jasa Keuangan Dan Badan Pusat Statistik*, 6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Perez, J. H., & Rambaud, S. C. (2025). Uncovering the factors of financial well - being : the

- role of self - control , self - efficacy , and financial hardship. *Future Business Journal*.  
<https://doi.org/10.1186/s43093-025-00498-7>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Ramadhan, Z., Sylvia, V., Tikka, P., Harsanti, D., & Setyo, G. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kritis dan Analitis Mahasiswa Hukum melalui Pembelajaran Hukum Humaniora. 5(1), 14–21.
- Rosjayani Idrus, N. I. (2024). Fenomena Mahasiswa Terhadap Sindrom Fear Of Missing Out. *Journal of Social Science Research Volume*, 4(5), 4284–4298.
- Siti, N., Lestari, I., Albertus, R. H., & Murdo, I. T. (2024). *The Influence Of Financial Literacy , Financial Attitudes And Lifestyle On The Financial Management Capability*. 4(01), 347–361.
- Tantry, N. S., Ekonomi, F., & Cendana, U. N. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana)*. 9(2), 194–203.